

# PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, ISLAMIC SOCIAL REPORTING DAN ZAKAT PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Ani Farichah

Zaenal Alim Adiwijaya

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung

zaenal@unissula.ac.id

## ABSTRACT

*Every sharia bank will always optimize its financial performance, because measuring financial performance is very important for planning strategies, making decisions and determining appropriate management policies for the company's sustainability in the future. Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Social Reporting (ISR), and zakat management as an independent variable on financial performance as a dependent variable. The ICG variable is measured with 47 indicators in accordance with the general good governance guidelines published by the National Committee for Governance Policy. The ISR variable is measured with 48 indicators in accordance with the ISR disclosure guidelines in journals published by Haniffa (2002) and Merina and Verawaty (2016). The zakat variable is measured by the presence or absence of zakat distribution based on reports of funds and zakat use published in the annual financial report. This research used a sample of 11 Sharia Commercial Banks in Indonesia registered with the Financial Services Authority (OJK) in the 2020-2022 period using a purposive sampling method. Data was obtained from annual financial reports, good corporate governance reports, and sustainability reports. The data was processed using IBM SPSS Statistics version 22. The research results showed that Islamic Corporate Governance had a significant negative effect on the financial performance of sharia commercial banks, Islamic Social Reporting and zakat management had a significant positive effect on the financial performance of sharia commercial banks.*

**Keywords:** *Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting, zakat management, financial performance*

## ABSTRAK

Setiap bank syariah senantiasa akan mengoptimalkan kinerja keuangannya, sebab pengukuran kinerja keuangan ini menjadi hal yang sangat penting untuk merencanakan strategi, mengambil keputusan dan menentukan kebijakan manajemen yang tepat bagi keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang. *Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Social Reporting (ISR), dan pengelolaan zakat sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Variabel ICG diukur dengan 47 indikator sesuai dengan pedoman umum good governance yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance. Variabel ISR diukur dengan 48 indikator sesuai dengan pedoman pengungkapan ISR dalam jurnal yang disusun oleh Haniffa (2002) dan Merina and Verawaty (2016). Variabel zakat diukur dengan ada tidaknya penyaluran zakat berdasarkan laporan dana dan penggunaan zakat yang dipublikasikan dalam laporan keuangan tahunan. Penelitian ini menggunakan 11 sampel Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2020-2022 dengan*

menggunakan metode purposive sampling. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan good corporate governance, dan laporan keberlanjutan. Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic versi 22. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Islamic Corporate Governance berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, Islamic Social Reporting dan pengelolaan zakat berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

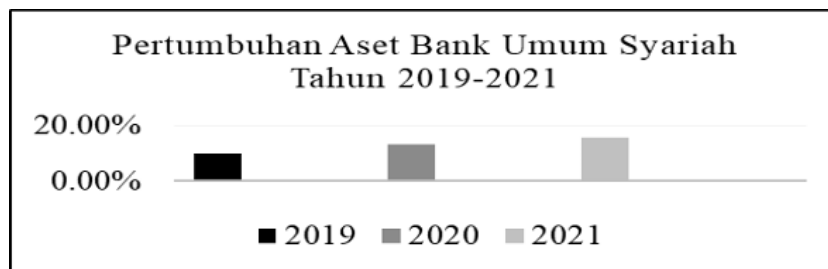
Kata Kunci: Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting, pengelolaan zakat, kinerja keuangan

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia terus meningkat selama 3 tahun terakhir. Potensi keuangan syariah semakin meluas didukung dengan perkembangan ekonomi syariah yang membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat terutama di era pasca pandemi. Pada tahun 2020 Indonesia berhasil menempatkan diri pada peringkat ke 4 dunia dengan pencapaian potensi aset keuangan syariah sebesar 99 milyar (Puji Nurhayati 2021). Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim diharapkan akan terus tercipta pertumbuhan ekonomi syariah setiap tahunnya. Ekonomi syariah sudah menjadi hal yang tidak asing di masyarakat dengan berdirinya bank syariah di beberapa wilayah di Indonesia. Sejarah pelaksanaan kegiatan berbasis ekonomi syariah pertama kali dipelopori oleh PT Bank

menjelaskan mengenai pembaharuan sistem perbankan syariah di Indonesia yang dibagi dalam dua sistem perbankan yaitu perbankan syariah dan perbankan konvensional (Nasional 1998). Penyempurnaan perundang-undangan tersebut mengakibatkan bank konvensional di Indonesia membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) untuk memperluas usahanya. Tercatat di OJK terdapat 34 entitas keuangan syariah yang terdiri dari 14 bank umum syariah dan 20 unit usaha syariah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Laju pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia lebih tinggi dari bank konvensional per desember 2022. Tercatat pada tahun tersebut aset perbankan syariah mengalami pertumbuhan mencapai 15,63% daripada tahun sebelumnya. Sementara itu, bank konvensional juga mengalami pertumbuhan aset sebesar 9,42%.

Gambar 1. Laju Aset Perbankan Syariah



Sumber : (OJK 2021)

Muamalat Indonesia pada tahun 1992.

Dukungan pemerintah terhadap bank syariah tercantum dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992 yang selanjutnya disempurnakan menjadi Undang-Undang No.10 Tahun 1998. Undang-undang tersebut

Walaupun aset bank syariah tumbuh dalam beberapa tahun terakhir, tidak menutup kenyataan bahwa sampai sekarang bank syariah belum bisa dinyatakan lebih unggul dari pada bank konvensional. Hal tersebut terjadi akibat keterbatasan produk sehingga

belum mampu mencakup transaksi kompleks dalam bisnis, kualitas sumber daya manusia yang rendah, literasi keuangan syariah yang masih rendah serta kurang optimalnya dewan pengawas yang sesuai dengan pertumbuhan bank syariah (Syurmita 2020). Kinerja keuangan bank umum syariah dinilai belum mampu menghasilkan pertumbuhan aset sesuai dengan interpretasi bahwa laju pertumbuhan aset berdasarkan profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan yang ditergertkan akibat beberapa hal yang telah disampaikan penelitian Syurmita (2020).

Berdasarkan analisis beberapa permasalahan industry perbankan syariah di Indonesia, terdapat beberapa hal yang diprediksi dapat mempengaruhi kinerja keuangan berkaitan dengan pertumbuhan aset industry perbankan syariah diantaranya *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan terpenuhinya Syariah Compliance Responsibility (SCR). SCR menjadi jaminan kepastian bahwa kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip Islam dan mempertimbangkan tanggungjawab di dunia maupun akhirat. SCR yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), dan pengelolaan zakat. Pengungkapan ISR dan pengelolaan zakat menjadi salah satu bidang SCR yang berkaitan dengan akuntabilitas, transparansi, dan tanggungjawab sosial perusahaan. ISR menjadi bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan sosial yang menunjukkan kepedulian dan kesadaran bahwa entitas tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan dari lingkungan dan masyarakat sekitar. Islam menyadari bahwa semua di dunia merupakan titipan yang menjadi amanah (Retnaningsih 2019). Zakat menjadi salah satu upaya perusahaan untuk berkontribusi dalam perekonomian untuk mendistribusikan pendapatan sehingga dapat mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat. Menurut Nurhayati dan Saputri (2021) zakat menjadi salah satu cara efektif pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis Peningkatan Kinerja Keuangan Berbasis pada Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Social Reporting (ISR), dan pengelolaan zakat pada Bank Syariah di Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Stakeholders (*Stakeholders Theory*)**

Teori Stakeholders dikembangkan oleh R Edward Freeman (2001) pada tahun 1963 di Standford Research Institute. Teori Stakeholders menyatakan bahwa suatu perusahaan atau entitas bisnis dalam beroperasi harus mampu memberi manfaat kepada Stakeholders atau pihak berkepentingan bukan sekedar kepentingan pribadi perusahaan Ghozali (2007). Untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu entitas bisnis diperlukan dukungan terutama dari Stakeholders. Pihak berkepentingan terdiri dari Stakeholders internal perusahaan serta beberapa aktivitas pendukung perusahaan diantaranya, masyarakat, konsumen, tenaga kerja (karyawan), pemerintah, pemasok, pasar modal dan lain sebagainya. Teori ini mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan beriringan dengan dukungan dari keputusan Stakeholders.

Pertumbuhan kinerja keuangan dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, komitmen Stakeholders dalam perusahaan sangat menentukan seberapa besar manfaat ekonomi dalam bentuk laba yang dapat diperoleh. Semakin kuat Stakeholders, semakin besar pula peluang usaha. Perusahaan dituntut mampu meningkatkan kapabilitas perusahaan sejalan dengan tuntutan yang tidak selaras dari berbagai Stakeholders perusahaan . Peningkatan kepercayaan dan komitmen Stakeholders dapat dilakukan dengan meningkatkan kredibilitas melalui publikasi laporan keuangan tahunan yang bermanfaat bagi Stakeholders sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan tak terkecuali entitas syariah. Penyajian laporan yang

sesuai dengan ketentuan Good Corporate Governance (GCG) atau dalam entitas syariah dikenal sebagai Islamic Corporate Governance (ICG) akan memudahkan Stakeholders dalam menilai kinerja entitas berdasarkan laporan yang berisi seluruh aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Teori Stakeholders juga menjadi dasar dalam pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dan pengelolaan zakat. Sebagai bentuk pemerataan kesejahteraan ekonomi, Islam mengutamakan kemaslahatan umat selain mencari keuntungan. ISR dan zakat akan mendukung kemaslahatan umat dengan peningkatan kesejahteraan dunia akhirat Stakeholders terkait.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Puji Nurhayati (2021) Kinerja keuangan merupakan cerminan suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang baik atau tidak menyangkut keuangan dari suatu perusahaan. Didukung oleh penelitian Ananda (2020) mengemukakan hal tersebut dikarenakan kinerja keuangan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu bank dalam mencapai tujuan dan visi misinya. Setiap perusahaan senantiasa akan mengoptimalkan kinerja keuangannya, sebab pengukuran kinerja keuangan ini menjadi hal yang sangat penting bagi Stakeholders bank. Dengan pengukuran ini dapat menjadi dasar bank untuk merencanakan strategi, mengambil keputusan dan menentukan kebijakan manajemen yang tepat bagi keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang dari informasi yang dihasilkan berdasarkan pengukuran kinerja keuangan bank (Retnaningsih 2019). Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio sebagai berikut.

### **Islamic Corporate Governance (ICG)**

Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem, metode, tata cara yang mengontrol perusahaan dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan perusahaan secara berkelanjutan agar perusahaan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Sebagai entitas yang selalu berhubungan dengan

pihak berkepentingan perbankan syariah dituntut memiliki tata kelola yang baik sesuai dengan prinsip Islam yaitu Islamic Corporate Governance (ICG). Menurut Ananda (2020) dan Kholilah and Wirman (2019) Islamic Corporate Governance (ICG) merupakan implementasi tatakelola yang baik berdasarkan prinsip dan nilai-nilai Islam. Islam mengatur bahwasannya seluruh muslim wajib menerapkan standar etika yang berdasar pada Al-Quran dan Al Hadist.

Menurut Suryani dan Ika (2022) pedoman pengukuran pengungkapan Islamic Corporate Governance (ICG) telah disusun oleh Badan Komite Nasional Corporate Governance (KNCG) yang telah disesuaikan dengan prinsip dan nilai Islam untuk entitas syariah. Sebelumnya pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah telah diatur oleh Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PB/2009 yang memuat 5 prinsip dasar pelaksanaan GCG entitas syariah (OJK 2009). Pada tahun 2011 pedoman tersebut dirangkum dan dirinci kembali pada buku pedoman Corporate Governance Perbankan Indonesia yang disusun oleh Badan Nasional Kebijakan Corporate Governance (BKNCG) dengan penjabaran 5 prinsip dasar sebagai berikut.

### **Akuntabilitas**

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah harus memperhatikan kepentingan dari Stakeholders dan pemegang saham. Bank syariah harus mengelola entitas sesuai dengan tujuan perusahaan untuk memastikan rasa aman Stakeholders terhadap pengelolaan secara professional bank syariah.

### **Keterbukaan**

Bank syariah harus menyediakan informasi jelas, benar dan relevan kepada pemegang saham dan Stakeholders baik mengenai kinerja, kebijakan maupun kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

### **Pertanggungjawaban**

Bank syariah harus menyusun dan mengimplementasikan struktur dan sistem pengendalian internal secara efektif untuk memenuhi tanggungjawab terhadap pihak terkait.

### **Kemandirian**

Bank syariah harus memastikan bahwa seluruh keputusan yang diambil tidak berdasar kepentingan pribadi (objektif) serta memastikan independensi dari dewan dan komite terkait.

### **Keadilan**

Bank syariah dapat memperlakukan pemegang saham serta pemangku kepentingan secara adil sesuai dengan bagiannya. Selain itu bank syariah harus memastikan perlindungan terhadap hak mereka.

### ***Islamic Social Reporting (ISR)***

Menurut Puji Nurhayati (2021) Islamic Social Reporting (ISR) bertujuan untuk menggambarkan akuntabilitas dan transparansi laporan serta informasi yang relevan sebagai hasil laporan kegiatan bisnis bagi pengguna laporan keuangan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap Allah SWT atas aktivitas bisnis yang telah dilakukan. Pengambilan keputusan perusahaan harus didasarkan konsekuensi lingkungan dan sosial akibat aktivitas bisnis baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Ananda (2020) ISR merupakan suatu upaya pengungkapan informasi terkait tanggungjawab sosial perusahaan akibat aktivitas operasional perusahaan berdasarkan kaidah dan syariat Islam. Perbankan syariah sebagai entitas keuangan Islam wajib mengungkapkan ISR sebagai bentuk kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Dari beberapa definisi disimpulkan bahwa ISR sangat penting sebagai sarana transparansi dan akuntabilitas informasi mengenai tanggungjawab sosial perusahaan

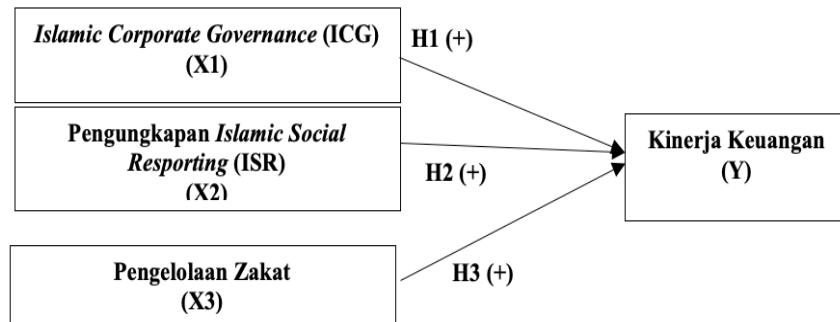
sesuai dengan nilai-nilai dan hukum Islam. ISR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan seiring dengan meningkatnya loyalitas dan kepercayaan Stakeholders melalui akuntabilitas dan transparansi informasi terkait tanggung jawab sosial yang disajikan untuk khalayak publik. Dengan sikap etis perusahaan tersebut, Stakeholders akan lebih percaya sebab bisnis akan dapat tumbuh berkelanjutan. Terdapat 6 indikator dalam mengungkapkan ISR menurut (Haniffa 2002) dan (Merina and Verawaty 2016) diantaranya : investasi dan keuangan, produk dan layanan, tenaga kerja, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan

### **Pengelolaan Zakat**

Zakat diartikan sebagai sesuatu yang tumbuh, meningkat, bersih dan berkembang. Hal ini dimaknai sebagai penyucian atau pembersihan diri, harta, maupun pendapatan sebagai upaya mendapatkah keberkahan dan ridho dari Allah SWT. Perbankan syariah sebagai entitas Islam, mengeluarkan zakat atas nama pemegang saham umat Islam diharapkan dapat meningkatkan keberkahan bisnis serta memberikan kesejahteraan kepada para Stakeholders.

Menurut Nurhayati dan Saputri (2021) zakat menjadi salah satu cara efektif pembangunan berkelanjutan. Menurunnya masalah ekonomi akibat berkurangnya kesenjangan sosial berdampak pada meningkatnya perputaran keuangan sehingga aktivitas ekonomi akan meningkat. Meningkatnya aktivitas ekonomi akan berdampak pada meningkatnya pendapatan di masyarakat sehingga memiliki kecenderungan untuk menyimpan uang. Perbankan syariah sebagai salah satu pelopor adanya zakat semakin meningkat kinerja keuangannya dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dalam pengelolaan dana zakat. Pengelolaan dana zakat yang baik, meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menghimpun dananya di bank syariah. Pengelolaan zakat yang baik dapat meyakinkan nasabah terhadap

Model kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut.



Tabel 2. Kriteria Sampel

Keterangan	Total Bank
Bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2020-2022	15
Bank umum syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan, laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan laporan Corporate Governance selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2020-2022	(4)
Bank Umum Syariah tidak menerbitkan laporan keuangannya masing-masing website resminya.	0
Total perusahaan	11
Total tahun pengamatan (2020-2022) = Total perusahaan x 3 tahun penelitian	X3
Total Sampel Pengamatan	33

Sumber : OJK (2020), (2021), (2022)

pengelolaan dananya telah dikelola dengan baik dan aman. Dengan demikian kinerja keuangan bank syariah dapat meningkat.

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1: Islamic Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
- H2: Pengungkapan Islamic Social Reporting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
- H3: Pengelolaan zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

## METODE

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama 3 tahun terakhir yaitu mulai tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan metode non probability sampling yaitu teknik purposive sampling

dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria sampel dalam penelitian ini ada pada tabel 2.

Setelah dilakukan purposive sampling maka Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2020-2022 yang memenuhi kriteria adalah 33 bank syariah.

Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank Aceh Syariah
2	BPD NTB Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Victoria Syariah
5	BJB Syariah
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank Bukopin Syariah
9	BCA Syariah
10	BTPN Syariah
11	Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Diolah peneliti

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data yang diambil dari laporan tahunan, laporan keuangan, laporan Corporate Governance, dan laporan keberlanjutan (sustainability) perusahaan yang dipublikasikan di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masing masing bank syariah yang bersangkutan pada tahun 2020-2022. Berikut beberapa indikator pengukuran yang digunakan dalam penelitian.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan penting dilakukan sebab dengan kinerja keuangan manajemen dapat mengambil keputusan keuangan lebih baik terutama kaitannya dengan profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan Return On Asset (ROA). ROA digunakan dalam penelitian ini sebab ROA menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menjaga stabilitas keuangannya. Dengan menggunakan pengukuran yang komprehensif dengan memperhitungkan

seluruh aset yang dimiliki bank syariah, ROA dapat memberikan gambaran seberapa efektif penggunaan aset bank syariah dalam menghasilkan laba. Berikut rumus menghitung kinerja keuangan menggunakan ROA.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

### Islamic Corporate Governance (ICG)

Islamic Corporate Governance (ICG) merupakan aturan mengenai struktur perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola perusahaan dengan tetap melindungi hak dan kepentingan seluruh pihak-pihak berkepentingan sesuai dengan aturan syariah. Pengukuran Islamic Corporate Governance (ICG) dalam penelitian ini menggunakan indikator tata kelola bisnis syariah yang baik yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG).

Tabel 4. Indikator Pengukuran ICG

AKUNTABILITAS	
Pembagian kebijakan mengenai tanggung jawab mencakup tugas, tanggung jawab, dan wewenang:	
1.	Terdapat kebijakan untuk memastikan kegiatan dilakukan secara efektif di seluruh bagian perusahaan
Pengawasan dan audit internal:	
2.	Terdapat kebijakan untuk memastikan akuntabilitas, kontrol internal efektif, dan pelaporan keuangan yang tepat dilakukan dengan benar
Mekanisme pelaporan pelanggaran:	
3.	Menyamakan pemahaman serta kepedulian antara seluruh komisaris, DPS, dan anggota dewan direksi, pemegang saham, dan seluruh karyawan untuk berkomitmen menerapkan ICG
TRANSPARANSI	
Mengungkapkan informasi yang memadai:	
4.	Visi, misi dan nilai-nilai perusahaan
5.	Pernyataan bahwa bank telah menerapkan ICG pada laporan tahunan yang di publikasi
6.	Aspek yang belum terlaksana beserta alasan tidak dilaksanakannya
7.	Hasil penilaian implemtasi ICG dilaporkan pada RUPS pemiik

---

Mengungkapkan dewan direksi dan manajemen terkait:

---

8. Nama dewan komisaris beserta status independen atau non independen

---

Pengungkapan resiko:

---

9. Penjelasan mengenai efektifitas penerapan sistem pengendalian internal (audit internal dan pengendalian risiko serta sistem pengawasan)

---

Keterbukaan kepemilikan saham:

---

10. Pengungkapan pemegang saham pengendali

---

11. Pengungkapan investor berbasis profit and loss sharing

---

Pengungkapan kebijakan dan praktik perusahaan:

---

12. Kebijakan penyempurnaan peraturan perusahaan untuk memenuhi prinsip ICG

---

13. Kebijakan untuk mengevaluasi pelaksanaan ICG bagi pelaku bisnis syariah

---

14. Memeriksa pelaksanaan ICG yang berkaitan dengan keadaan perusahaan serta melakukan tindakan korektif bila diperlukan

---

15. Kebijakan kegiatan operasional terkait penerapan skema bagi hasil dan skema syariah lainnya

---

16. Kebijakan dan remunerasi direksi, dewan pengawas syariah dan dewan komisaris

---

Pengungkapan transaksi bisnis dan konflik kepentingan:

---

17. Transaksi dengan pihak yang memiliki benturan kepentingan

---

18. Kejadian luar biasa yang terjadi di perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan

---

#### TANGGUNGJAWAB

---

Tanggungjawab direksi dan dewan komisaris:

---

19. Penjelasan tugas dan fungsi dewan komisaris

---

20. Mengungkapkan nama-nama anggota komite

---

21. Menjelaskan mekanisme dan fungsi komite

---

22. Melampirkan laporan tugas komite

---

23. Terdapat nama anggota dewan pengawas syariah

---

24. Mengungkapkan nama dan jabatan direksi serta fungsi

---

25. Menjelaskan mekanisme kerja direksi (pengambilan keputusan dan pendelegasian wewenang)

---

Pelaporan kinerja:

---

26. Menjelaskan kriteria penilaian dan mekanisme tugas komisaris

---

27. Menjelaskan kriteria penilaian dan mekanisme tugas komite

---

28. Menjelaskan kriteria penilaian dan mekanisme tugas dewan pengawas

---

29. Menjelaskan kriteria penilaian dan mekanisme tugas direksi

---

Kepatuhan terhadap hukum etika:

---

30. Penyusunan program dan implementasi ICG

---



- 
31. Pedoman pelaksanaan kegiatan perusahaan yang berdasarkan nilai-nilai perusahaan dan etika bisnis

---

  32. Mempraktikkan etika bisnis syariah secara konsisten untuk mewujudkan bisnis sehat, transparan, efisien dan Islami.

---

  33. Mematuhi ketaatan dan ketetapan syariah dalam bisnis dengan cara halalan tayyiban dengan cara pandang dan sikap yang benar

---

  34. Melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam perusahaan

---

  35. Menggunakan aturan perundang-undangan dalam membentuk aturan khusus dalam organisasi atau manajemen perusahaan

---

  36. Menggunakan asas ICG untuk meningkatkan kualitas struktur pengelolaan dan pola kerja secara konsisten

---

  37. Melaporkan jumlah rapat yang dilaksanakan dewan komisaris serta jumlah kehadiran anggota saat rapat

---

  38. Melaporkan jumlah rapat yang dilaksanakan komite serta jumlah kehadiran anggota saat rapat

---

  39. Melaporkan jumlah rapat yang dilaksanakan dewan pengawas syariah serta jumlah kehadiran anggota saat rapat

---

  40. Melaporkan jumlah rapat yang dilaksanakan direksi serta jumlah kehadiran anggota saat rapat

Tanggungjawab sosial:

41. Melaksanakan zakat dan CSR

---

42. Melaksanakan kewajiban sebagai penerima dan penyalur dana zakat, infaq, sadaqah dan waqaf

#### KEMANDIRIAN/INDEPENDENSI

43. Terdapat penjelasan mengenai komisaris independen atau komisaris bukan independen

---

44. Melaksanakan evaluasi baik oleh perusahaan sendiri atau jasa pihak luar (independen) untuk memastikan penerapan ICG berjalan konsisten, hasil penilaian diungkapkan dan dilaporkan dalam RUPS tahunan

#### KEWAJARAN/KEADILAN

45. Pemegang saham dan Stakeholders memiliki fasilitas sama berupa informasi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian

---

46. Mensosialisasikan pelaksanaan ICG bagi seluruh pihak dalam perusahaan serta pemahaman atas pelaksanaan pedoman ICG dalam kegiatan perusahaan sehingga tercipta rasa memiliki.

---

47. Memberikan informasi bagi Stakeholders untuk dapat melakukan penilaian terhadap pelaksanaan ICG

Sumber : BKNCG (2011)

### **Islamic Social Reporting (ISR)**

ISR memberikan bukti bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitas bisnis secara bertanggungjawab sebagai upaya mencapai bisnis jangka panjang. Pengukuran Islamic Social Reporting (ISR) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator Islamic Social Reporting Disclosure Index (ISRDI).

Sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Haniffa (2002) dan Merina and Verawaty (2016), pengungkapan ISR terdiri dari 6 indikator yaitu (6) pendanaan dan investasi, (3) produk dan jasa, (11) karyawan, (10) masyarakat, dan (5) lingkungan, (13) tata kelola.

Tabel 5. Indikator Pengungkapan ISR

Indikator 1	Pendanaan Dan Investasi
1	Aktivitas bisnis yang mengandung Riba
2	Aktivitas bisnis yang mengandung ketidakjelasan (ghahar)
3	Penerimaan zakat
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5	Kegiatan investasi (secara umum)
6	Proyek pembiayaan (secara umum)
Indikator 2	Produk Dan Jasa
7	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk
8	Glossary/definisi setiap produk
9	Pelayanan atas keluhan nasabah
Indikator 3	Karyawan
10	Komposisi karyawan
11	Jam kerja karyawan
12	Rasio gaji/Tunjangan karyawan
13	Remunerasi karyawan
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan
15	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan/keterlibatan karyawan
16	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
17	Kesehatan dan keselamatan kerja
18	Lingkungan kerja
19	Waktu ibadah/kegiatan religius
20	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan
Indikator 4	Masyarakat
21	Pemberian donasi (sedekah)
22	Wakaf
23	Pinjaman untuk kebaikan (Qard hasan)
24	Penyaluran dana berupa sumbangan dari donatur (nasabah maupun karyawan )
25	Program pendidikan dan pengembangan bangunan pendidikan
26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
27	Pengembangan generasi muda
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat ( pemberdayaan ekonomi)
29	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)
30	Menyokong kegiatan sosial kemasyarat/kesehatan/olah raga
Indikator 5	Lingkungan
31	Konservasi lingkungan hidup
32	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (polusi, pengolahan air, dll)
33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
34	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
35	Sistem manajemen lingkungan
Indikator 6	Tata Kelola Perusahaan
36	Status kepatuhan terhadap syariah
37	Rincian nama dan profil dewan komisaris

38	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
39	Remunerasi dewan komisaris
40	Rincian nama dan profil direksi/manajemen
41	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
42	Remunerasi dewan direksi
43	Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah
44	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
45	Remunerasi DPS
46	Struktur kepemilikan saham
47	Kebijakan anti korupsi
48	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya

Sumber : (Haniffa 2002) dan (Merina and Verawaty 2016)

Pengungkapan ISR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ISRDIJ = \frac{\sum n}{\sum k}$$

Keterangan :

- ISRDIJ = Islamic Social Reporting Disclosure Index Perusahaan J  
n = Jumlah Skor pengungkapan yang diperoleh untuk perusahaan  
k = Jumlah skor maksimal untuk perusahaan = 48

### Pengelolaan Zakat

Zakat menjadi kewajiban bagi setiap muslim tak terkecuali dalam praktik bisnis. Sebagai lembaga keuangan Islam yang bergerak di bidang keuangan, bank syariah memiliki peran dalam menyetarakan kesejahteraan umat melalui kontribusinya sebagai penghimpun dan penyalur zakat.

Pengukuran pengelolaan zakat dilihat dari laporan tahunan pada bagian laporan sumber dan penyaluran dana zakat bank umum syariah. Apabila BUS melakukan pengelolaan zakat dibuktikan dengan adanya transparansi laporan sumber dan penyaluran dana zakat maka diberi skor satu (1) pada tabel. Sedangkan apabila tidak melaksanakan maka diberi skor nol (0).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai persebaran data atau variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian distribusi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data terdistribusi normal apabila nilai asymp.Sig (2-tailed) atau nilai signifikansi diatas 0,05 (I. Ghozali 2013b). Berikut tabel hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Islamic Corporate Governance	33	.9362	.9787	.957415	.0118791
Islamic Social Reporting	33	.8125	.9375	.901615	.0329305
Pengelolaan Zakat	33	0	1	.79	.415
Kinerja Keuangan (ROA)	33	-.060	2.590	.84212	.784700

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2023

Tabel 7. Tabel Hasil Pengujian Normalitas

	Standardized Residual
N	33
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.200 atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi dengan normal.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan yang mengganggu pada periode t (periode penelitian) dengan kesalahan sebelumnya t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji RunTest. Data terbebas dari korelasi apabila nilai asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikansi diatas 0,05. Berikut tabel hasil pengujian RunTest dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Pengujian Runttest

	Standardized Residual
Total Cases	33
Asymp. Sig. (2-tailed)	.158

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji RunTest diperoleh nilai asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.158 atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi dalam data penelitian.

Tabel 9. Hasil Pengujian Breusch-Pagan

Variabel	Sig.	
	Kinerja Keuangan (Y)	.470
	Islamic Corporate Governance (X1)	.238
	Islamic Social Reporting (X2)	.150
	Zakat (X3)	.069

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2023

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan antar varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan. Data terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai Sig. atau nilai signifikansi diatas 0,05. Berikut tabel hasil pengujian Breusch-Pagan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan diperoleh nilai Sig. masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Varian Inflation Factor (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai tolerance  $\leq 0,1$  dan nilai VIF  $\geq 10$  maka dalam penelitian tersebut terdapat multikolinearitas. Berikut tabel hasil pengujian multikolinieritas.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas diatas dapat dianalisis bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance  $> 1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam penelitian

### Analisis Regresi Linear Berganda Persamaan Regresi

Analisis ini menunjukkan arah hubungan

Tabel 10. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
Islamic Corporate Governance	.709	1.410	Tidak terjadi Multikolonieritas	
Islamic Social Reporting	.851	1.175	Tidak terjadi Multikolonieritas	
Zakat	.623	1.605	Tidak terjadi Multikolonieritas	

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2023

Tabel 11. Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	13.935	11.327	1.230	.228
	Islamic Corporate Governance	-24.095	11.553	-2.086	.046
	Islamic Social Reporting	9.858	3.805	2.591	.015
	Pengelolaan Zakat	1.381	.353	3.915	.001

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2023

antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Social Reporting (ISR), dan pengelolaan zakat. Sedangkan variabel dependen kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA). Model ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan independen, serta seberapa besar pengaruh antar keduanya.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 13.935 - 24.095X_1 + 9.858X_2 + 1.381X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa :

Nilai konstanta sebesar 13.935 menunjukkan variabel independen yaitu Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting, dan Penyaluran Zakat bernilai konstan atau sama dengan bernilai 0.

Nilai koefisien regresi variabel Islamic Corporate Governance (ICG) sebesar

-24.095X<sub>1</sub>. Hasil regresi menunjukkan nilai sig (0.046) kurang dari 0.05 variabel tersebut negatif signifikan.

Nilai koefisien regresi variabel Islamic Social Reporting (ISR) sebesar 9.858X<sub>2</sub>. Hasil regresi menunjukkan nilai sig (0.015) kurang dari 0.05 variabel tersebut positif signifikan.

Nilai koefisien regresi variabel penyaluran zakat sebesar 1.381X<sub>3</sub>. Hasil regresi menunjukkan nilai sig (0.001) kurang dari 0.05 variabel tersebut positif signifikan.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak di antara 0 dan 1 (0 ≤ R<sup>2</sup> ≤ 1). Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan angka 1, semakin baik pula model regresinya. Berikut tabel hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 12. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.609	.371	.306

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 30,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting dan Penyaluran Zakat dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Kinerja keuangan (ROA) sebesar 30,6%. Sedangkan 69,4% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

### Uji t (test)

Uji t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti. Uji ini menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi “Islamic Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan” pada periode 2020-2022 ditolak.  
H2 : Pengungkapan Islamic Social Reporting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) variabel Islamic Social Reporting memiliki nilai t hitung 2.591 lebih besar dari t tabel dengan nilai 1.699. Tingkat signifikansi 0,015 yang artinya kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi “Pengungkapan Islamic Social Reporting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan” pada periode 2020-2022 diterima.

H3 : Pengelolaan zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Tabel 13. Uji Test

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)		13.935	11.327	1.230 .228
	Islamic Corporate Governance		-24.095	11.553	-2.086 .046
	Islamic Social Reporting		9.858	3.805	2.591 .015
	Pengelolaan Zakat		1.381	.353	3.915 .001

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2023

H1: Islamic Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) variabel Islamic Corporate Governance (ICG) memiliki nilai t hitung -2.086 lebih kecil dari t tabel dengan nilai 1.699. Nilai tabel didapatkan dari pengukuran derajat bebas yaitu jumlah sampel dikurangi jumlah variabel yaitu 29. Dengan demikian nilai t tabel adalah 1.699. Tingkat signifikansi 0,046 yang artinya lebih kecil dari 0,05 artinya ICG berpengaruh

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) variabel pengelolaan zakat memiliki nilai t hitung 3.915 lebih besar dari t tabel dengan nilai 1.699. Tingkat signifikansi 0,001 yang artinya kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi “Pengelolaan zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan” pada periode 2020-2022 diterima.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dianalisis sebelumnya mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,046 ( $0,046 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien -24.095X1 yang artinya Islamic Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.. Penerapan ICG secara benar dan sesuai prinsip syariah dapat meningkatkan kinerja keuangan, oleh sebab itu secara parsial ICG berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Namun, penerapan ICG akan dinilai dapat menurunkan kinerja keuangan apabila tidak dilaksanakan secara efektif dalam arti tidak berdampak pada semakin baiknya tata kelola bank syariah tetapi lebih untuk memenuhi syarat pengungkapan dengan diiringi tittle syariah saja (Maulida 2022) causing the pole inequality relations between men and women. Therefore, in this study wanted to dismantle the detail view of some theories, both social and feminist about gender relations in the family. Each of these theories (structural functional, conflict and feminist.

Contoh belum terlaksana secara efektif penerapan ICG adalah masih terdapat kasus kecurangan di bank umum syariah. Salah satu contohnya yaitu petinggi Bank Jabar Banten Syariah atau BJB melakukan kecurangan terhadap pembiayaan kredit (News 2022). Bank BJB secara pengungkapan tata kelola sudah dianggap baik dibuktikan dengan penghargaan pengelolaan bank yang baik pada tahun 2022 (Aulia 2022) namun perlu diikuti dampak nyata penerapan ICG terhadap seluruh pengelola bank sehingga ICG dapat dikatakan berjalan secara efektif berkesinambungan. Dengan adanya beberapa pemberitaan kecurangan dan kasus bank umum syariah mengakibatkan menurunnya kepercayaan stakeholders terhadap publikasi pengungkapan ICG sehingga berdampak pada menurunnya kinerja keuangan sebab menurun pula kepercayaan stakeholders bahwa bank dapat berjalan berkelanjutan (Kholilah dan

Wirman 2019). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mardiani, Yadiati, dan Jaenudin 2019) menyatakan bahwa Islamic Corporate Governance (ICG) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dianalisis sebelumnya mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,015 ( $0,015 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien 9.858X2 yang artinya Islamic Social Reporting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga ISR dapat digunakan untuk memperkirakan kinerja keuangan dengan arah positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika ISR mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Retnaningsih 2019), (Syurmita 2020), dan (Puji Nurhayati 2021) menyatakan bahwa Islamic Social Reporting (ISR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa bank umum syariah yang melaksanakan dan mengungkapkan tanggungjawab tidak hanya sebatas pada pemegang saham namun juga terhadap lingkungan dan sosial berdasarkan nilai dan prinsip islam akan semakin meningkatkan kinerja keuangannya. Kepedulian bank syariah terhadap lingkungan menarik simpati Stakeholders untuk lebih berkomitmen terhadap bank syariah berdasarkan tanggungjawab yang telah dilaksanakan. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan sejalan dengan meningkatnya reputasi, kerjasama, dan kepercayaan bank syariah.

### **Pengaruh Pengelolaan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis

yang dianalisis sebelumnya mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien 1.381X3 yang artinya pengelolaan zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga pengelolaan dapat digunakan untuk memperkirakan kinerja keuangan dengan arah positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika pengelolaan zakat mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jayanti 2021), (Syurmita 2020), dan (Umiyati 2020) menyatakan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa bank umum syariah yang melakukan pengelolaan zakat dengan baik salah satunya dengan melakukan pengungkapan melalui laporan sumber dan penggunaan dana zakat dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Pengelolaan zakat merupakan salah satu upaya bank syariah turut andil dalam mengentaskan kemiskinan. Penyaluran zakat secara transparan dapat meningkatkan reputasi dan penerimaan keberadaan bank syariah di masyarakat sebab mencerminkan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat, pemenuhan kepatuhannya terhadap prinsip syariah, serta jaminan kebersihan harta Stakeholders sesuai dengan syariat islam. Kondisi tersebut selaras dengan pemenuhan kesejahteraan baik dunia maupun akhirat Stakeholders yang dilihat dari keberlangsungan bisnis jangka panjang akibat adanya keberkahan harta, dukungan dan citra positif bank syariah. Oleh karena itu, pengelolaan zakat yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan menarik minat investor lain, nasabah, serta kepercayaan masyarakat khususnya dalam aspek pendanaan sebagai modal utama kegiatan operasional bank syariah.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan untuk mengetahui “Peningkatan Kinerja Keuangan Berbasis Islamic Corporate Governance, Syariah Compliance Responsibility Dan Zakat Pada Bank Syariah Di Indonesia” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Islamic Corporate Governance berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa indikator yang menyebabkan ICG dinilai tidak memberikan kontribusi besar terhadap kinerja keuangan bank salah satunya memanfaatkan tittle syariah untuk kepentingan selain untuk mensejahterakan Stakeholders.
2. Islamic Social Reporting berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Pelaksanaan ISR memberikan kesejahteraan dan citra positif yang berkelanjutan (investasi) bagi stakeholder. Semakin perusahaan mengungkapkan ISR dengan transparan dan akurat maka kinerja keuangan bank akan meningkat.
3. Pengelolaan zakat berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penyaluran zakat tidak berarti mengurangi harta bank, namun dinilai sebagai membersihkan harta sehingga dapat mengentaskan kemiskinan dan memberi keberkahan Stakeholders. Semakin perusahaan melakukan pengelolaan zakat dengan baik maka kinerja keuangan akan semakin meningkat

## **Keterbatasan Penelitian Dan Agenda Penelitian Mendatang**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Metode pengukuran dalam kinerja keuangan hanya di proksikan dengan Return On Assets (ROA)
2. Penggabungan beberapa bank syariah (merger) juga mempengaruhi berkurangnya sampel yang digunakan.



Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian dari variabel dependen (30,6%). Dengan demikian diharapkan untuk penelitian yang mendatang dapat menambah variabel penelitian yang relevan terkait permasalahan terhadap objek penelitian sejenis. Merujuk pada beberapa jurnal dan hasil penelitian,

kinerja keuangan juga perlu diukur dengan mempertimbangkan kemampuan personal sumber daya manusia serta struktur modal bank syariah. Oleh sebab itu variabel yang disarankan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambahkan variabel intellectual capital dan atau profit sharing ratio.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2019. Analisis Regresi Dengan SPSS. UPP STIM YKPN.
- Ahmad, Faisal. 2020. "Islamic Banks vs . Conventional Banks in Bangladesh : A Comparative Study Based on Its Efficiency in Operation." 4(1): 29–37.
- Ananda, Chintya Zara. 2020. "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah." 2(1): 2065–82.
- Aslam, Ejaz, and Razali Haron. 2020. "Does Corporate Governance Affect the Performance of Islamic Banks? New Insight into Islamic Countries." Corporate Governance (Bingley) 20(6): 1073–90.
- Aulia, Dea Duta. 2022. "Bank BJB Raih Penghargaan Di Good Corporate Governance Award 2022." <https://news.detik.com/berita/d-6471827/bank-bjb-raih-penghargaan-di-good-corporate-governance-award-2022>.
- Bambang, Arif, Adi. "Corporate Social Responsibility: Jawaban Bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini." : 2008.
- BKNCG. 2011. "Pedoman Umum Good Governance Bisnis Syariah." In Jakarta.
- Dewan Standar Akuntansi Syariah-IAI. 2015. PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah.
- Ghozali, Imam. 2013a. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- . 2013b. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro."
- . 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Chairi. 2007. "Teori Akuntansi." In Teori Akuntansi, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, Roszaini. 2002. "Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective." Indonesian Management & Accounting Research 1(2): 128–46.
- Hartono, Nunung Ghoniyah & Sri. 2014. Islamic Corporate Governance. 1st ed. Semarang: EF Press Digimedia.
- Jan, Ahmad Ali et al. 2022. "Integrating Sustainability Practices into Islamic Corporate Governance for Sustainable Firm Performance: From the Lens of Agency and Stakeholder Theories." Quality & Quantity 56(5): 2989–3012. <https://doi.org/10.1007/s11135-021-01261-0>.
- Jayanti, Sartini Wardiwiyo & Arty Fitria. 2021. "Peran Islamic Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah." 9(April): 73–90.
- Khan, Imran, and Syeda Nitasha Zahid. 2020. "The Impact of Shari'ah and Corporate Governance Peningkatan Kinerja Keuangan ..... (Ani Farichah & Zaenal Alim Adiwijaya)

- on Islamic Banks Performance: Evidence from Asia.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 13(3): 483–501.
- Kholilah, and Wirman. 2019. “Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah.” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 15(2): 61–70.
- Kusdiyanto. 2001. *Manajemen Keuangan*.
- Mardiani, Lenny, Wiwin Yadiati, and Eddy Jaenudin. 2019. “Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017.” *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 6(2): 128.
- Maulida, Awanda. 2022. “Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Pengelolaan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan.”
- Merina, Citra Indah, and Verawaty. 2016. “Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Perusahaan Go Publik Yang Listing Di Jakarta Islamic Index.” *Jurnal Ilmiah MBiA* 15(1): 71–84.
- Murphy, Maurice J., and Jan M. Smolarski. 2020. “Religion and CSR: An Islamic ‘Political’ Model of Corporate Governance.” *Business and Society* 59(5): 823–54.
- Nasional, Badan Pembinaan Hukum. 1998. “Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.” <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>.
- News, Banten. 2022. “Lagi, Petinggi BJB Terlibat Perampokan Duit Negara Berkedok Kredit.”
- Nur, Indrianto dan Bambang Supomo. 1999a. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- . 1999b. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- OJK. 2009. “Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009.”
- . 2020. “Statistik Perbankan Syariah.” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>.
- . 2021a. “Snapshot Perbankan Syariah September.” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/default.aspx>.
- . 2021b. “Statistik Perbankan Syariah.” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>.
- . 2022. “Statistik Perbankan Syariah.” <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>.
- Puji Nurhayati, Dian Saputri Rustiningrum. 2021. “Implikasi Zakat Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada.” 7(03): 1416–24.
- R Edward & John. 2001. “A Stakeholder Approach to Statejic Manajemnt.” <https://doi.org/10.1002/jctb.619>.
- Retnaningsih, Susi. 2019. “Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016.” 2(1): 169–86.
- Retnaningsih, Susi, Widi Hariyanti, and Titiek Puji Astuti. 2019. “Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016.” *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 2(2): 169.
- Saragih, Houtmand P. 2019. “Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis Di Bank Muamalat.” *CNCB Indonesia*: 1. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>.
- Setiawan, Eko, Yuliansyah Yuliansyah, and Rindu Rika Gamayuni. 2022. “Pengaruh Dana Zakat Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari’Ah (Pada Bank Devisa Syariah Berdasarkan Isr Index).” *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi* 14(1): 176–94.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryani, Yani, and Desi Ika. 2022. "Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis Good Corporate Governance Dalam Perspektif Konvensional Dan Islam." 3(1): 72–81.
- Syofian Siregar. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif ( Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS )*. Edisi Regu. Prenada Media Group.
- Syurmita, Miranda Junisar Fircarina. 2020. "Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Penerapan Good Governance Bisnis Syariah Terhadap Reputasi Dan Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia." 1(2).
- Ulii, Ahmad et al. 2023. "Good Corporate Governance : Bank Konvensional vs Bank Syariah." 2(2): 372–78.
- Umiyati, Laila Maisyarah Mustafa Kamal. 2020. "Islamic Corporate Governance and Sharia Compliance on Financial Performance Sharia Bank in Indonesia." *Al-IQTISHAD: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)* 12 no.1(Jan\_juni 2020): 33–50.